

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian dari Zally Astuti Sudaryana mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo pada tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian ini yaitu perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 19,71%. Hasil analisis korelasi ganda mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 31%, dan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dari perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA 7 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada salah satu variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu perhatian orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat atau dependen variabel (Y) yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan yang diteliti peneliti sekarang adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, pada variabel bebas atau independen variabel (X) menggunakan dua variabel yaitu perhatian orang tua dan kemandirian belajar dan penelitian sekarang hanya menggunakan satu variabel yaitu perhatian orang tua.

Penelitian yang diteliti oleh Indarti Anis Solikhah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul “*Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*”. Hasil dari penelitian ini yaitu minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk sangat tinggi dan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka termasuk sangat baik. Besar koefisien determinasi (KD) adalah 0,26, berarti minat baca memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 26%, sedangkan 74% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Besar korelasi antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara. Persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel terikat atau dependent variabel (Y) hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu minat baca sedangkan yang diteliti sekarang adalah perhatian orang tua. Penelitian dari Indarti Anis Solikhah hanya meneliti mengenai hubungannya saja, yaitu hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang diteliti sekarang meneliti mengenai pengaruh. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan menurut Suyono & Hariyanto (2014:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Berbeda menurut Aumurrahman (2010:48) belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan Djamarah (2002: 13) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan sebagai hasil dari proses belajar yaitu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Berdasarkan berbagai pengertian belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, sikap, mengokohkan kepribadian dan perubahan tingkah laku terhadap pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **b. Tujuan Belajar**

Dalyono (2010:49) mengemukakan mengenai tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
2. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif.
4. Belajar dapat mengubah keterampilan.
5. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

## **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bermacam-macam, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu.

### **a) Faktor-Faktor Intern**

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu yang pertama adalah faktor jasmaniah. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua adalah faktor psikologis yang meliputi Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Selanjutnya faktor terakhir adalah kelelahan.

#### b) Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor. Pertama faktor keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga, ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Kedua yaitu faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Ketiga adalah faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### d. **Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Menurut Dimiyanti & Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan Sudjana (2017:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Mappedse (2009:4) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Sedangkan Hasibuan (2015:2) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajarnya. Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau hasil penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Undang-undang RI No 24 Tahun 2009 bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Menurut Susilo (2014:9) bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan memegang peranan penting baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah bahasa sebagai pengantar pada dunia pendidikan oleh karenanya kebijakan yang berkaitan dengan bahasa harus dirumuskan secara komprehensif, sehingga pelaksanaannya dapat secara optimal dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan berbagai pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan atau hasil penguasaan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia adalah hasil kemampuan atau hasil penguasaan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia dilihat dari nilai rapor siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas semester ganjil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1144) rapor adalah buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar

murid di sekolah, berfungsi sebagai laporan guru kepada orang tua atau wali murid. Selanjutnya, menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013, penilaian hasil belajar atau rapor peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2. Perhatian Orang Tua**

### **a. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Menurut Suryabrata (2011:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Walgito (2004:98) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Berbeda dengan pendapat Slameto (2010:105) yang menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Soemanto (2006:34) perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan pemusatan atau konsentrasi secara sadar yang ditujukan kepada suatu objek tertentu.

Selanjutnya pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:987) adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 (2017:4) tentang perlindungan anak bab 1 pasal 1 orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau ayah dan ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat. Sedangkan wali adalah orang atau badan yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh sebagai orang tua terhadap anak. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua

adalah Ayah dan Ibu dari anak (jika tinggal bersama Ayah dan Ibu) atau wali yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh sebagai orang tua.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kegiatan pemusatan dan konsentrasi secara sadar yang dilakukan orang tua (Ayah dan Ibu) atau wali yang menjalankan kekuasaan asuh sebagai orang tua yang ditujukan kepada anak.

### **b. Bentuk - Bentuk Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua mengenai hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi mengenai perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat Slameto (2003: 61) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa:

#### **1) Pengawasan dalam Belajar**

Dalyono (2010:238) menyatakan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Menurut Endriyani (2016:109) anak memerlukan pengawasan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua akan banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini terjadi karena orang tua tidak membantu mengawasi kegiatan belajar

anak dengan cara mengatur waktu belajarnya, dan menentukan waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.

## **2) Memberi Bimbingan Belajar**

Pemberian bimbingan dari orang tua merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Dalam kegiatan belajar, anak juga memerlukan bimbingan dari orang tua agar tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak memiliki anak yang perlu diawasi, dan sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, sehingga anak akan banyak mengalami kesulitan belajar. Meskipun anak pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketertinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak menjadi malas belajar. Hasil belajar yang didapatkan juga tidak akan memuaskan. Disinilah bimbingan orang tua memegang peranan yang penting agar anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya (Slameto, 2010:62).

## **3) Memberi Penghargaan dan Hukuman**

Slameto (2015:62) menyatakan pemberian penghargaan dan hukuman-hukuman perlu diberikan kepada anak untuk mensukseskan belajar anak. Penghargaan yang diberikan bisa berupa hadiah atau pujian. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, sedangkan pujian dimanfaatkan sebagai alat motivasi (Djamarah, 2010:150). Menurut Tafsir

(2012:281) menyatakan tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila dalam keadaan terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan daripada hukuman.

#### **4) Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenteram**

Menurut Slameto (2015:63) menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram merupakan salah satu bentuk perhatian yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan sedang belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai, ribut, semrawut serta sering terjadi cekcok atau pertengkaran antaranggota keluarga dengan keluarga lainnya tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Selain itu, rumah yang bising dengan suara radio, televisi pada saat anak sedang belajar juga menyebabkan anak sulit berkonsentrasi, mengganggu belajarnya, dan akibatnya kegiatan belajarnya akan kacau. Oleh sebab itu agar anak bisa belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram, selain anak akan lebih betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

#### **5) Menjamin Kesehatan**

Slameto (2010:62) menyatakan anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, minum, pakaian dan juga perlindungan terhadap kesehatannya. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani

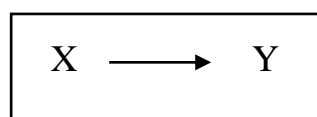
maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Menurut Dalyono (2010:55) kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang tidak sehat, misalnya karena demam, sakit kepala, batuk maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar. Demikian juga jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya sedang mengalami gangguan pikiran, sedang ada konflik, dan karena sebab-sebab lainnya, hal ini juga akan mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Menurut Pradhana (2012: 24) orang tua juga harus memperhatikan waktu istirahat anak dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit.

#### **6) Memenuhi Kebutuhan Belajar**

Dalyono (2010:241) menyatakan kurangnya alat-alat seperti pensil, pulpen, penggaris, buku tulis, buku pelajaran akan menghambat kemajuan belajar anak. Menurut Endriyani (2016:109) fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar, karena buku merupakan salah satu sumber belajar. Dengan dicukupinya buku akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah menurut Pradhana (2012: 23). Dengan demikian memenuhi kebutuhan belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang penting diberikan kepada anak karena sangat penting bagi anak untuk membantu kelancaran kegiatan belajarnya.

### C. Kerangka Pikir

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak bermacam-macam, bisa faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian adalah kegiatan pemusatan atau konsentrasi secara sadar yang ditujukan kepada suatu objek tertentu. Sedangkan, perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kegiatan pemusatan dan konsentrasi secara sadar yang dilakukan orang tua (Ayah dan Ibu) atau wali yang menjalankan kekuasaan asuh sebagai orang tua yang ditujukan kepada anak. Perhatian orang tua merupakan faktor penting yang mendukung hasil belajar anak. Berdasarkan teori mengenai bentuk-bentuk perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk angket variabel perhatian orang tua adalah pengawasan kegiatan belajar, pemberian bimbingan belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, menjamin kesehatan, serta memenuhi kebutuhan belajar. Dengan memberikan perhatian yang penuh kepada anak diharapkan anak akan mendapat hasil belajar yang baik di semua mata pelajaran termasuk mendapat hasil belajar yang baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu perhatian orang tua diduga dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

X : Perhatian Orang Tua

Y : Hasil belajar Bahasa Indonesia

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:110). Berdasarkan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesisi penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas.

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas.